

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. LATAR BELAKANG**

Seiring dengan berkembangnya jaman, seni juga mengalami berbagai perubahan. Ketika berbicara mengenai seni memang tak akan ada batasan tersendiri karena seni itu merupakan wujud ekspresi seseorang dalam menumpahkan imajinasinya yang berisikan cerita, keindahan, serta curahan hati yang membuat sebuah karya seni. Pada umumnya seni menghasilkan suatu reaksi yang dimana jika seni tidak memperoleh reaksi atau tanggapan bagi yang melihat maka dapat dinyatakan bahwa seni itu tidak memenuhi fungsinya sebagai sebuah seni. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang sangat mudah berkembang karna seni rupa merupakan cabang seni yang fleksibel dan mudah berkembang sesuai perkembangan bangsa.

Dilansir dari Wikipedia Indonesia, kota Malang merupakan kota terbesar ke dua setelah Surabaya di Jawa Timur dan Kota Terbesar ke 12 di Indonesia. Kota Malang mempunyai potensi dibidang seni, dapat dilihat dari Kota Malang sebagai kota Pendidikan, yang memiliki beberapa kampus yang mempunyai jurusan seni rupa seperti: Universitas Negeri Malang, Desain Komunikasi Visual Stiki, UB dll



Gambar 1.1 DKV Stiki  
Sumber : infokampus, 2018



Gambar 1.2 U Negeri Malang  
Sumber : batutimes.2015



Gambar 1.3 ArtDicted di aula Polinema  
Sumber : infokampus, 2016

dan juga beberapa karya seni rupa masyarakat kota Malang seperti :



Gambar 1.4 topeng malangan  
Sumber : haryantoady, 2016



Gambar 1.5 Kerajinan Patung Fiber Kota Malang  
Sumber : ulinulin, 2018

padahal di kota Malang sendiri sudah memiliki beberapa kolektor, kritikus, pelukis dan perguruan tinggi untuk menunjang pengembangan seni. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya keterpaduan perencanaan yang dapat menambah daya tarik kesenian sebagai obyek

wisata yang edukatif. Sementara itu, untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bidang seni, baik berupa pameran jual-beli hasil karya seni para seniman juga membutuhkan wadah dan juga fasilitas yang dapat memfasilitasi kegiatan yang diselenggarakan.

Galeri seni rupa dapat menjadi wadah bagi para pelukis baru dalam mengenalkan karya mereka kepada masyarakat luas dan kota Malang mempunyai potensi, oleh karena itu di ciptakannya wadah dan fasilitas guna menghubungkan dan mengapresiasi karya seni dari masyarakat dan didukung harapan seniman akan adanya social response yang mampu membedakan, memuji serta menghargai karyanya.

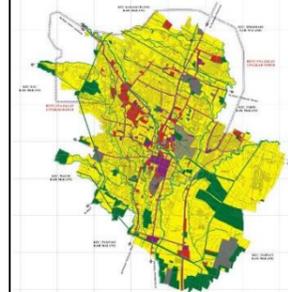
Menyadari akan pentingnya peran suatu wadah bagi peningkatan dan kelangsungan seni dari suatu masyarakat, besarnya potensi seni kota Malang baik seniman maupun tanggapan dari masyarakat, dan disisi lain belum terpenuhinya suatu fasilitas segala kegiatan seni tersebut, ditunjang potensi pariwisata kota Malang, akan melahirkan suatu gagasan untuk menghadirkan suatu galeri yang representative bagi seniman masyarakat kota Malang untuk menampilkan kemampuan dan ciri khas kota tersebut.

**1.2. TUJUAN**

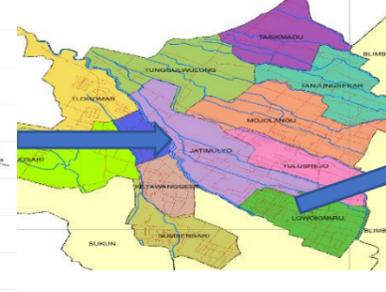
1. Bagaimana Galery ini dapat menjadi wadah bagi kegiatan seni rupa, baik dalam pameran, berjualan, sirkulasi informasi, pertemuan antara seniman dan masyarakat serta pelatihan atau pun workshope
2. Galeri seni rupa kota Malang dapat menjadi objek kunjungan pariwisata dalam bidang seni rupa.

**1.3. LOKASI**

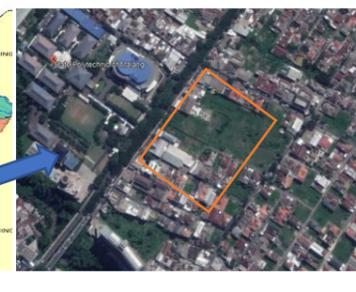
Lokasi berada di kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. tepatnya tapak berada di jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Lowokwaru.



Gambar 1.6 geografi Malang  
Sumber : slideshare, 2012



Gambar 1.7 kec. Malang  
Sumber : egrafis, 2018



Gambar 1.8 Jln. Soekarno, Malang  
Sumber : goggle earth, 2018

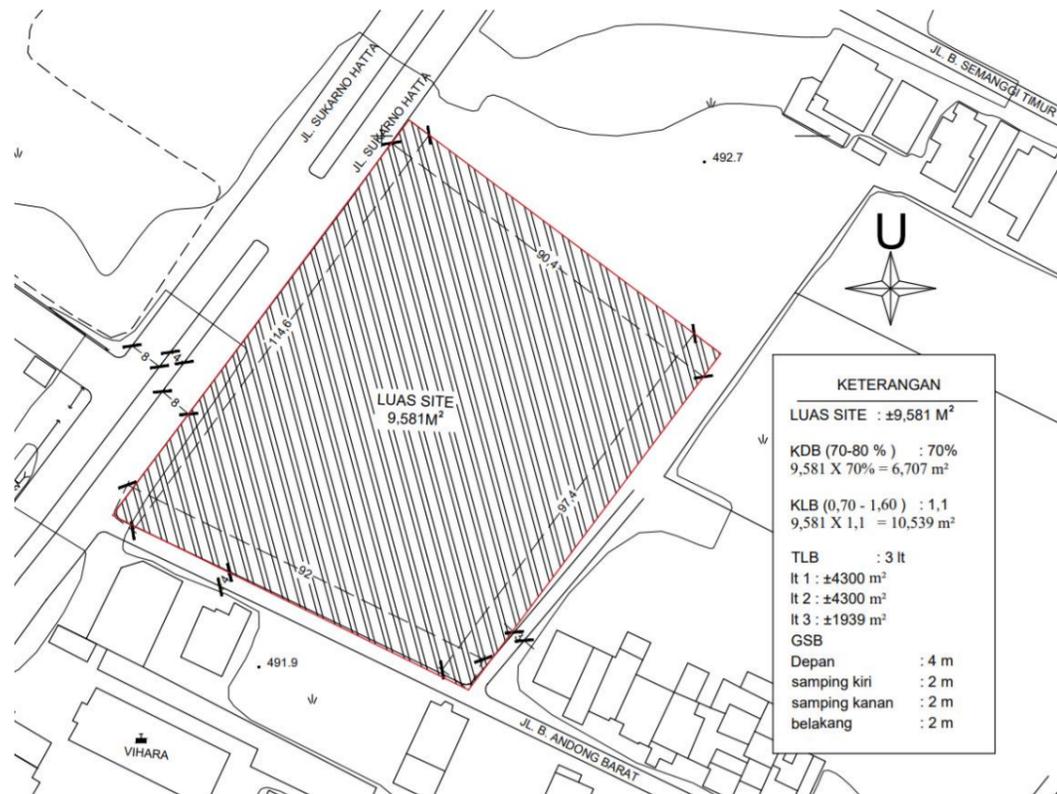


Gambar 1.9 Lokasi perancangan  
Sumber : Peta Garis kota Malang, 2003

Jalan ini memiliki dua jalur dengan dibatasi oleh boulevard dan pada site terpilih berbatasan dengan jalan Semangi Timur dan Bungan Andong Barat. Lokasi terpilih ini merupakan daerah

bagian wilayah perencanaan (BWP) Malang Utara dengan zona campuran dan sub zona, zona perumahan, perdagangan dan Jasa, Perkantoran dan Sarana Pelayanan Umum. Untuk intensitas bangunan komersial sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 21 diarahkan sebagai berikut :

- perdagangan dan jasa di pusat-pusat pelayanan bagian wilayah kota BWK, sub BWK maupun unit lingkungan untuk KDB 70 - 80 %, KLB 0,70 - 1,60 dan TLB 1 -3 lantai bilamana bangunan perdagangan dan jasa mempunyai skala pelayanan kota atau dapat membawa tarikan kendaraan cukup banyak, maka harus disertai dengan sistem parkir off street.



Gambar 1.10 Lokasi perancangan  
Sumber : Data pribadi, 2018

#### 1.4. TEMA

Kota Malang merupakan kota terbesar ke dua setelah Surabaya di Jawa Timur dan Kota Terbesar ke 12 di Indonesia, sebagai kota besar maka gaya dan bentuk bangunan juga harus mengikuti perkembangan yang ada salah satunya gaya arsitektur modern dimana gaya ini sudah sering di terapkan pada bangunan-bangunan dikota besar.

Penerapan Tema Arsitektur modern pada Gedung galeri dikarenakan kaidah arsitektur modern yaitu bentuk atau ruang harus sesuai dengan fungsi makan disini saya ingin membuat

sebuah Gedung galeri yang memiliki ruang dan bentuk yang sesuai dengan fungsinya seperti pemakaian material dan bahan, pencahayaan, penghawaan dan lain sebagainya.

#### 1.5. BATASAN

1. Pengunjung masyarakat umum yaitu pengunjung yang datang hanya untuk mencari hiburan dan berekreasi dengan menikmati hasil karya seni dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan dengan kapasitas pengunjung 500 pengunjung.
2. Pengunjung kelompok minat yaitu pengunjung dari pecinta seni yang memiliki pengetahuan tentang seni yang cukup tinggi dan datang dengan tujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang seni rupa dengan tidak hanya menikmati pameran tetapi juga mengikuti workshop ataupun pelatihan.
3. Pameran yang akan dipamerkan berukuran:

Seni Rupa 2 Dimensi : tinggi maksimal 170 cm, lebar 150 cm (portrait) dan tinggi maksimal 150 cm, lebar 200 cm (landscape)

Jenis Pameran :

1. Seni Lukis : 100 karya
2. Seni Batik : 100 karya
3. Seni Kulit : 100 karya
4. Seni Keramik : 100 karya

Seni Rupa 3 Dimensi : tinggi maksimal 120 cm, lebar 100 cm

Jenis Pameran :

1. Seni Patung : 45 karya
2. Seni Anyaman : 45 karya

4. perencanaan mencakup penataan yang bersifat makro yaitu sirkulasi, pencapaian, orientasi, dan zoning.
5. bangunan mencakup penataan yang bersifat mikro yaitu pola ruang, besaran ruang, bentuk ruang, bentuk bangunan, dan unsur lain yang dapat menunjang tampilan dan kenyamanan bangunan.